

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara agraris, sektor pertanian masih tetap dijadikan sebagai dasar pembangunan ekonomi Indonesia. (Pasaribu, 2013, p. 298) Peranan tersebut di antaranya adalah sebagai mata pencaharian mayoritas penduduk Indonesia, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, bahan baku industri, penyediaan bahan pangan dan gizi, serta sebagai pendorong sektor-sektor ekonomi riil lainnya. Sektor pertanian memiliki dimensi yang sangat luas, berdasarkan dimensi pelaku usaha, sektor pertanian dibagi ke dalam usaha pertanian yang dijalankan oleh petani kecil atau pertanian rakyat dan usaha pertanian yang dijalankan oleh perusahaan besar maupun menengah. Sebagian besar pertanian rakyat adalah para petani kecil dengan pengusahaan lahan yang sempit. Walaupun Indonesia merupakan Negara agraris, namun sebagian besar petaninya termasuk petani kecil. Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal yang kecil sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usahanya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Peningkatan produktivitas usaha tani sangat ditentukan oleh besar atau kecilnya modal, petani membutuhkan modal untuk mengoptimalkan usahanya mulai dari pembelian benih yang baik, penggunaan pupuk yang sesuai, perawatan, pengendalian hama penyakit dan lain-lain. Permodalan bagi petani saat ini

umumnya menjadi permasalahan klasik yang tidak pernah selesai. Modal seolah-olah menjadi faktor pembatas optimasi para petani kecil. Masalah tersebut tidak menjadi suatu masalah yang sederhana mengingat pertanian Indonesia didominasi oleh pertanian rakyat. Kondisi pertanian yang terbatas membuat petani kesulitan dalam memperoleh pinjaman modal untuk meningkatkan usahanya. Oleh karena itu, sektor pertanian haruslah menjadi prioritas pembangunan secara berkelanjutan sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani yang sebagian besar petani Indonesia tinggal di pedesaan bahkan di tempat yang terpencil. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani. Oleh karena itu, perekonomian Indonesia perlu mengembangkan upaya-upaya khusus yang antara lain dengan menyediakan pembiayaan atau fasilitas pelayanan lainnya yang memadai, misalnya melalui lembaga keuangan yang memberikan pelayanan tersebut. Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bergerak di bidang keuangan, melakukan penghimpunan, penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai usahanya. Definisi lain mengatakan lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang melancarkan pertukaran barang dan jasa dengan penggunaan uang atau kredit dan membantu menyalurkan dana masyarakat kepada masyarakat lain yang membutuhkan dana atau pembiayaan. Lembaga keuangan juga menawarkan bermacam-macam jasa keuangan mulai dari perlindungan asuransi sampai

dengan penyimpanan barang-barang berharga dan penyediaan suatu mekanisme untuk pembayaran dana dan transfer dana. Selain bank sebagai lembaga keuangan dan kredit, masih ada lembaga-lembaga lain baik yang bersifat besar ataupun kecil, dan lainnya yang memiliki saran berbeda-beda.

Bank adalah salah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang lebih dikenal di masyarakat dibandingkan dengan lembaga keuangan lain, karena selain produk dan pelayanannya yang banyak, unit bank juga sudah terdapat hampir di seluruh wilayah Indonesia, hal inilah yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan akses pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain sebagai penghimpun dana, bank juga menyalurkan dananya kepada masyarakat dan memiliki pelayanan jasa lalulintas pembayaran lainnya, hal tersebut berdasarkan Undang-undang No. 7/1992 tentang Perbankan, yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan. Dari sekian banyak jenis pembiayaan yang terdapat di bank, salah satunya adalah pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) yaitu layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh Pemerintah melalui perbankan meliputi keseluruhan bentuk usaha, terutama usaha yang bergerak di sektor produktif seperti pertanian. Produk tersebut terdapat di bank-bank yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan KUR ini antara lain; Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, Bank Bukopin, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Minat masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap adanya pembiayaan

pertanian tersebut, hal ini biasanya dikarenakan perilaku masyarakat yang dipengaruhi beberapa faktor, misalnya kepercayaan, anggapan atau persepsi yang sudah melekat di masyarakat, ataupun juga bisa berupa pengalaman yang telah terjadi oleh beberapa individu kemudian berpengaruh kepada individu lain, baik itu hal positif maupun negatif tentang perbankan di mata masyarakat.

Salah satu provinsi di Indonesia yang penduduknya berpenghasilan dari sektor pertanian adalah Kalimantan Selatan, yang mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, baik itu petani sawit, karet, sayuran, buah-buahan maupun padi, namun yang paling dominan adalah petani padi, dimana para petani padi hampir tersebar di setiap Kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. Kecamatan Kurau merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian sangat luas di Kabupaten Tanah Laut, pada tahun 2016 luas lahan di Kecamatan Kurau sebesar 7.259 (Ha) dengan hasil panen 33.101 (kuintal) (Laut, 2017, p. 76) namun tidak sedikit pula terdapat lahan yang kosong atau tidak ditanami padi, padahal sudah ada pihak perbankan yang bekerjasama dengan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan di Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut untuk mensosialisasikan pembiayaan untuk kelompok tani. Kelompok tani di Kelurahan Kurau ini ada sebanyak 8 kelompok yang mana fungsi kelompok tani disini agar memudahkan mereka apabila ada bantuan dari pemerintah dalam bentuk pupuk gratis atau bibit gratis pemerintah akan memberikannya berdasarkan kelompok tani dan banyak setiap anggotanya.

Modal masih merupakan masalah yang berkelanjutan yang dihadapi oleh para petani untuk menghasilkan produktivitas yang maksimal setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan para petani yang menjual padi hasil panennya untuk menutupi kekurangan modal serta berharapnya bantuan dari pemerintah. Meskipun demikian, para petani masih enggan untuk bekerjasama dengan lembaga keuangan seperti perbankan yang memiliki produk pembiayaan untuk digunakan sebagai menambah dana untuk optimasi usaha taninya, misalnya membeli bibit unggul, pupuk, pestisida, dan alat serta bahan penunjang lainnya. Ketidak berminatannya para petani ini terhadap lembaga keuangan tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan mereka enggan untuk bekerjasama atau melakukan pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak perbankan. Dari sekian banyaknya desa atau kelurahan di Kecamatan Kurau, kelurahan Kurau termasuk daerah yang mudah untuk mengakses pembiayaan pada lembaga perbankan. Namun, daerah ini masih sedikit sekali para petani yang mau melakukan transaksi pembiayaan di perbankan. Dengan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi dengan judul: **“MINAT PETANI DI DESA KURAU KECAMATAN KURAU TERHADAP PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat petani di Desa Kurau Kecamatan Kurau terhadap pembiayaan perbankan syariah ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kurangnya minat petani di Desa Kurau Kecamatan Kurau terhadap pembiayaan perbankan syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui minat petani di Desa Kurau Kecamatan Kurau terhadap pembiayaan perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kurangnya minat petani di Desa Kurau Kecamatan Kurau terhadap pembiayaan perbankan syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian diharapkan diperoleh hasil-hasil yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Bahan untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan mengenai teori minat dan pembiayaan perbankan baik bagi penulis

sendiri maupun pembaca pada umumnya sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Bahan referensi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Antasari Banjarmasin.
3. Sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah pembendaharaan ilmu teori respons dan pembiayaan perbankan kepustakaan UIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. (Pratiwi, 2015) Minat disini yaitu minat petani terhadap pembiayaan perbankan syariah.
2. Petani adalah orang yang pekerjaannya mengelola sawah atau seseorang yang bergerak di bidang pertanian atau orang yang mata pencahariannya bercocok tanam, ataupun juga bisa diartikan sebagai orang yang mengusahakan tanah (tanam-menanam). (Sudarsono, 1994, p. 181) Para petani disini maksudnya para petani padi yang sudah berusia minimal 20 tahun, sudah bertani dalam kurun waktu minimal 5 tahun, pernah ditawari pembiayaan oleh pihak perbankan, tidak

mendapatkan bantuan dari pemerintah, hanya berprofesi sebagai petani, dan memiliki lahan pribadi seluas 1 hektar yang bertempat tinggal di Kelurahan Kurau Kecamatan Kurau.

3. Pembiayaan yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil. (Susilo, 2017, p. 109) Pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan pertanian yang ditawarkan oleh pihak perbankan.
4. Bank Syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Kamilah, 2013, hal. 14) Bank syariah disini adalah Bank BRI syariah yang bekerjasama dengan BP3K dalam hal sosialisasi pembiayaan pertanian.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terhadap penelitian ilmiah mahasiswa yang terkait dan berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis, ada beberapa penelitian yang dapat dikaitkan serta dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian ini diantaranya ;

1. **Respons Petani Terhadap Pelayanan Kredit Umum Pedesaan Rakyat (KUPRA) Sebagai Pengganti Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank**

Rakyat Indonesia (BRI) Unit Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah oleh Aprilia Rahmawati Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar Lampung 2016. Dalam penelitiannya Aprilia Rahmawati secara umum membahas mengenai respons petani terhadap pelayanan KUPRA yang diberikan oleh BRI Unit Putra Rumbia dan hubungan antara kualitas pelayanan KUPRA BRI dengan respons petani terhadap KUPRA, serta penyebab tingginya *non performing loan* (kredit bermasalah) yang merupakan salah satu alasan dihapuskannya program KUR, dan hasil penelitiannya menunjukkan respons petani terhadap pelayanan KUPRA yang diberikan oleh BRI Unit Putra Rumbia termasuk dalam kategori cukup baik.

2. **Respons Petani di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Terhadap Pembiayaan Perbankan** oleh Muhammad Syahri Ramadan (1301160388) Jurusan Perbankan Syariah. Dalam penelitiannya Muhammad Syahri Ramadan secara umum membahas mengenai respons para petani terhadap tawaran pihak perbankan, dalam hal ini Bank BRI Unit Gambut, berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu para petani dalam hal permodalan usaha tani mereka, dan hasil penelitiannya dari 10 informan semuanya menolak tawaran dari pihak perbankan karena beberapa faktor.
3. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul pada Usahatani Padi Sawah** oleh Oryza Sativa, L di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian tahun 2015. Dalam penelitian ini Oryza Sativa

secara umum membahas tentang apakah faktor umur, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi minat petani untuk menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, selain lokasi yang berbeda juga terdapat perbedaan pada objek yang diminati para petaninya, dalam penelitian ini minat terhadap penggunaan benih varietas unggul pada usaha tani mereka, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang minat petani terhadap pembiayaan perbankan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terbagi dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah mengenai permasalahan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan penelitian ini, definisi operasional sebagai batasan pengertian dari judul penelitian, kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya penelitian dari aspek lain dan sistematika penulisan yaitu susunan skripsi.

Bab II berisi landasan teori. Pada bab ini dijabarkan teori mengenai respons dan pembiayaan perbankan syariah yang berhubungan dengan permasalahan- permasalahan objek penelitian dari buku dan literatur serta sumber dari referensi lain.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian Minat Petani di Desa Kurau Kecamatan Kurau terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah, lalu analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada Bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang telah disebut dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya adapun saran merupakan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif dan bermanfaat untuk kedepannya.